



Pelatihan Minat dan Bakat untuk Memasuki Dunia Kerja di Era Pandemi pada Komunitas PKK “Candi Losmen” Kota Semarang

Constantinus^{1(*)}, Dian Wishnu Brata²
^{1,2}Universitas Semarang, Kota Semarang

Article Info

Article history:

Received : 12 Januari 2022
Revised : 16 Januari 2022
Accepted : 22 Januari 2022

Keywords:

career; mentoring; talent

ABSTRACT

The purpose of this activity is to provide information related to interests and talents to enter the world of work in the pandemic era to PKK members in Semarang City. The partner in this PKM is PKK “Candi Losmen” in Semarang City, which consists of 25 housewives. The problem faced by partners is the obstacle of career assistance for children according to their interests and talents. This is because so far the assistance provided is still in the form of providing job vacancies. Children are considered vulnerable to having career problems in the world of work, because most of them work not based on their interests and talents, but only because they fill existing job vacancies. In fact, many children experience difficulties in their careers, it is because they feel that work is a burden for life, not a self-actualization of their interests and talents. Career mentoring can be a solution for mothers as parents in helping their children determine career direction. Career mentoring is not only limited to hard skills but also soft skills where children are guided to be able to better recognize their talents and interests and can be empowered to support their careers in the future. The results of the PKM implementation are also expected to be able to produce the output of teaching materials in the form of lecture papers, and publication articles in online media.

(*) Corresponding Author: constantinus99@gmail.com

How to Cite: Constantinus, C. & Brata, D.W. (2022). Pelatihan Minat dan Bakat untuk Memasuki Dunia Kerja di Era Pandemi pada Komunitas PKK “Candi Losmen” Kota Semarang. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (1): 33-37.

PENDAHULUAN

Ibu PKK “Candi Losmen” di Kota Semarang adalah sebuah komunitas ibu-ibu PKK yang beranggotakan kurang lebih 60 ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Candi Losmen – Kota Semarang. Komunitas ini menaungi ibu-ibu rumah tangga untuk dapat bersama-sama mengembangkan diri dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan keluarga. Kegiatan yang dilakukan terkait dengan koordinasi pembagian informasi terkait kebijakan-kebijakan pemerintah, juga informasi terkini terkait pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga. Dalam menjalankan program kerjanya, Ibu-ibu PKK “Candi Losmen” juga sering bekerja sama dengan pihak luar.

Ibu-ibu sebagai bagian dari keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya dalam menggapai cita-citanya dimasa depan. Kemampuan dalam hal pendampingan tersebut tidak sertamerta dimiliki oleh semua ibu-ibu. Dengan latar belakang pendidikan dan keluarga yang berbeda, menjadikan ibu-ibu mempunyai sudut pandang yang berbeda terhadap proses pendampingan anak-anaknya. Maka dari itu, perlu adanya pemahaman yang sama tentang proses pendampingan anak sesuai minat dan bakat untuk memasuki dunia kerja.

Kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih di tengah pandemi Covid19, membuat pelaku usaha kerap alami kesulitan. Kesulitan yang dirasakan pelaku usaha akan berdampak pada makin ketatnya persaingan mencari pekerjaan, terutama bagi para lulusan baru (SMA/SMK/Universitas). Pada masa transisi seperti ini, perusahaan yang masih kesulitan



untuk berdiri dan mempertahankan perusahaannya akan mencari kandidat yang dapat berkontribusi secara selektif. Para lulusan baru dituntut untuk lebih kompeten karena mereka tidak hanya berebut pekerjaan dengan teman seangkatannya saja tetapi dengan pencari kerja lainnya yang lebih berpengalaman (korban PHK). Oleh karena itu, maka peran orang tua dalam keluarga sebagai tempat pendidikan paling utama yang bisa menjadi solusi untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi dunia kerja.

Persiapan yang mendasar untuk para lulusan baru supaya bisa sukses dalam karirnya adalah dengan bekerja sesuai minat dan bakatnya. Orang tua, dalam hal ini ibu-ibu dapat memulai memperkenalkan dunia kerja sejak dini dimulai dari kehidupan dalam keluarga. Kemampuan mengenal minat dan bakat anaknya, dapat berdampak positif dalam perkembangan karir anaknya dimasa yang akan datang. Sesulit apapun tuntutan dunia kerja dimasa depan, asalkan sesuai dengan minat dan bakatnya maka tantangan semacam itu tidak akan membuatnya putus asa, bahkan yang terjadi adalah akan semakin tertantang dan berkembang.

Minat adalah preferensi seseorang terhadap aktivitas atau topik tertentu (Gregory, 2010), yang merupakan keharusan untuk melestarikan umat manusia karena manusia memiliki inferioritas alamiah (Watts & Ergüner-tekinalp, 2017). Minat sosial adalah terjemahan dari kata *gemeinschaftlich* yang juga diartikan sebagai *community feeling* (Leibin & Bluvshstein, 2018). Minat sosial adalah perasaan sosial atau perasaan komunitas atau perasaan menjadi satu dengan umat manusia yang menyatakan secara tidak langsung keanggotaan dalam komunitas sosial seluruh umat manusia. Minat sosial membuat seseorang tidak berjuang untuk superioritas pribadi, tetapi untuk kesejahteraan semua manusia. Minat sosial merupakan sikap keterikatan dengan manusia secara umum dengan memberikan empati kepada setiap anggota masyarakat. Manifestasinya adalah bekerja sama dengan orang lain untuk kemajuan sosial daripada keuntungan pribadi (Abramson, 2016).

Pola minat menentukan dan memprediksi kepuasan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan (Gregory, 2010). Orang yang dewasa adalah orang yang memiliki minat sosial yang tinggi, yaitu yang melakukan kegiatan atau pekerjaan untuk kesejahteraan bersama (Clark, 2016). Seorang yang menjalankan fungsi kepemimpinan seharusnya adalah orang yang sudah dewasa, di mana menurut (Clark, 2016), orang ini sudah harus meletakkan tujuan-tujuan pribadi di bawah minat sosial. Minat sosial inilah yang seharusnya menjadi landasan motivasi manusia (Abramson, 2016).

Manusia memiliki minat yang berbeda-beda untuk melakukan pekerjaan. Menurut Lent et al. (2003), minat untuk melakukan pekerjaan terdiri dari aspek-aspek yang disebut *realistic* (R), *investigative* (I), *artistic* (A), *social* (S), *enterprising* (E), dan *conventional* (C). Aspek minat sosial yang diukur dalam penelitian meliputi kegemaran melakukan hal-hal untuk menolong orang lain, seperti mengajar, merawat, atau memberi pertolongan pertama, memberi informasi. Selain itu, minat sosial juga meliputi kemampuan yang baik dalam mengajar, konseling, merawat, serta memberikan informasi (selain memiliki kegemaran ini sebagaimana disebutkan di atas). Menghargai dan menolong orang lain, serta memecahkan masalah sosial juga merupakan ciri-ciri dari minat sosial. Selanjutnya, orang yang memiliki minat sosial yang tinggi memandang diri sebagai individu yang suka menolong, ramah, dan dapat dipercaya (Feist et al., 2017). Kasler dan Nevo (2005) melakukan penelitian berdasarkan hipotesis Adler tentang ingatan masa kecil (Watts & Ergüner-tekinalp, 2017) dan tipe-tipe minat pekerjaan (Lent et al., 2003), dan mendapatkan hasil bahwa ingatan masa kecil terbukti sesuai dengan apa yang dikerjakannya di saat dewasa, terutama yang berkaitan dengan minat sosial.

Minat sosial adalah preferensi seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain guna kemajuan sosial daripada keuntungan pribadi dalam rangka melestarikan umat manusia dan melihat dirinya sebagai bagian dari planet di mana di hidup (Gregory, 2010; Watts & Ergüner-tekinalp, 2017; Bettner, 2020; Abramson, 2016). Menurut Noe (2005), karir adalah bagaimana individu bersikap, berperilaku sesuai pengalaman dan aktivitasnya terkait dengan pekerjaan yang dimiliki dan ini berlangsung sepanjang hidup. Sehingga seseorang perlu benar-benar mempertimbangkan pilihan karir yang akan dijalani. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk



dapat membantu anak-anak dalam menentukan arah karir adalah dengan melakukan bimbingan karir, dan ini akan menjadi tugas penting bagi para orang tua, khususnya ibu-ibu yang bertanggung jawab dalam mendampingi anak-anaknya untuk dapat menentukan arah karir dan kematangan karirnya ke depan. Selama ini yang masih dilakukan oleh mitra sebagai orang tua dalam hal pendampingan karir anaknya adalah dengan membantu anak-anak memberikan informasi lowongan kerja. Sedangkan pemahaman akan *softskill* dan kesadaran akan minat dan bakat untuk memasuki dunia kerja masih kurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Semarang mengajak Komunitas Ibu PKK “Candi Losmen” Di Kota Semarang untuk mengikuti Pelatihan Minat dan Bakat untuk Memasuki Dunia Kerja Di Era Pandemi. Ibu-ibu PKK akan diajak untuk mengenal minat dan bakat untuk memasuki dunia kerja untuk dapat membantu dalam proses pendampingan karir anak-anaknya.

METODE

Peserta

Peserta pelatihan adalah ibu-ibu Anggota PKK “Candi Losmen” di Kota Semarang yang berjumlah 20 orang.

Bentuk Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Ketua PKK “Candi Losmen” di Kota Semarang. Kegiatan program pengabdian menggunakan metode berbasis kelompok Ibu PKK di Kota Semarang. Kegiatan meliputi pemberian pengetahuan dan keterampilan melakukan pendampingan karir untuk memasuki dunia kerja di era pandemi yang mendasarkan pada minat dan bakat yang dimiliki anak-anak, juga meningkatkan kemampuan ibu-ibu sebagai bagian terdepan dalam pendidikan keluarga. Judul tema pengabdian adalah: “Pelatihan Minat dan Bakat untuk Memasuki Dunia Kerja Di Era Pandemi”. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Pre-test dan Post-test

Sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian, akan dilakukan *pre-test* dan *post-test* mengenai pemahaman ibu-ibu PKK terkait minat dan bakat untuk memasuki dunia kerja di era pandemi. Pretest dilaksanakan dalam waktu 5 menit dengan membagikan soal yang perlu di jawab dengan melingkari jawaban yang dianggap benar. *Post-test* juga dilakukan dengan metode yang sama, yaitu memberikan soal dan melingkari jawaban yang dianggap benar. Pada akhir kegiatan, nilai pretest dan posttest akan dilakukan analisis menggunakan analisis uji beda Wilcoxon

2. Pelatihan

Sesi pelatihan dimulai dengan pembangunan *awareness* terlebih dahulu terkait pentingnya pendampingan karir anak-anak melalui minat dan bakat untuk memasuki dunia kerja yang dilakukan oleh ibu-ibu kepada anak-anaknya. Kemudian dijelaskan terlebih dahulu terkait minat dan bakat, dengan metode ceramah terkait apa saja yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu sebagai orang tua.

3. Tanya Jawab dan Evaluasi

Pada sesi ini akan dibuka kesempatan untuk peserta bertanya dan berdiskusi. Sesi ini juga dapat menjadi kesempatan bagi pelaksana untuk melakukan evaluasi terkait metode pelatihan yang digunakan. Mekanisme tanya jawab dan evaluasi diawali dengan penanya memberikan pertanyaan dan akan dijawab langsung oleh narasumber.

4. Waktu Pelaksanaan

Pelatihan ini telah dilaksanakan pada hari Minggu 28 November 2021 dengan 3 sesi, yaitu sesi *awareness*, sesi pemaparan materi dan diskusi tanya jawab. Durasi pelaksanaan pelatihan selama 180 menit, yaitu dimulai dari Pukul 09.00 s/d 12.00 WIB.



Tabel 1. Metode pelaksanaan Pelatihan Minat dan Bakat

Sesi	Waktu	Kegiatan	Tujuan
Pembukaan	15 menit	Pembukaan dan <i>pretest</i>	Membuka sesi pelatihan dan pengisian <i>pre test</i> .
Awariness	10 menit	<i>Games</i> dan Ceramah	Penyamaan persepsi akan tujuan pelatihan dan membangun kesadaran pentingnya tema pelatihan.
Pemaparan materi	120 menit	Presentasi materi	Peserta memahami minat dan bakat untuk memasuki dunia kerja di era pandemi.
Diskusi	30 menit	Tanya jawab dan berbagi pengalaman	Peserta dapat bertanya terkait hal yang kurang dipahami, dan berbagi cerita yang dapat menginspirasi peserta lain.
Penutup	5 menit	Penyampaian kesimpulan	Peserta memahami keseluruhan materi dan pengisian <i>post test</i> .

Partisipasi Mitra

Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan program adalah sebagai pendamping dan partner tim Pengabdian Masyarakat Universitas Semarang. Mitra menyediakan waktu, peserta, dan perlengkapan untuk menunjang pelaksanaan program.

Analisis Data

Analisis data menggunakan uji beda nyata Wilcoxon, Uji Wilcoxon merupakan uji nonparametrik untuk menguji perbedaan satu populasi dengan populasi yang lain.

Hipotesis :

H_0 = kedua populasi sama

H_1 = ada perbedaan yang nyata

Uji Statistik :

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Uji Wilcoxon Signed-Rank

Pengetahuan	$\bar{x} \pm SD$		P- Value	Keputusan
	Pre Test	Post Test		
Pengetahuan Minat dan Bakat	9.53 ± 0.82	9.89 ± 0.31	0,020	H_0 ditolak

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk *pre-test* dan *post-test* pengetahuan minat dan bakat diperoleh nilai Z hitung -2.333 dengan nilai signifikansi *p-value* 0,020. Nilai signifikansi uji (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,050$) sehingga diputuskan H_0 ditolak dan dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan minat dan bakat untuk memasuki dunia kerja di era pandemi pada komunitas PKK. Nilai rata-rata *pre-test* (9,53) tentang pengetahuan minat dan bakat lebih rendah dibanding dengan nilai *post-test* (9,89) sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pelatihan berpengaruh pada peningkatan nilai *test*.

PENUTUP

Pelatihan ini telah memberikan peningkatan pemahaman kepada Ibu-ibu PKK Candi Losmen terkait pentingnya minat dan bakat anak dalam dunia kerja. Dalam pemaparan materi, fasilitator menekankan begitu penting peran minat dan bakat anak supaya dapat sukses dalam dunia kerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Hormat dan ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat sehingga pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abramson, Z. (2016). Freud and Adler: Differences. *The Journal of Individual Psychology*, 72(2), 140–147. <https://doi.org/10.1353/jip.2016.0011>
- Bettner, B. Lou. (2020). Are Alfred Adler and Rudolf Dreikurs Relevant for Parents Today? *The Journal of Individual Psychology*, 76(1), 70–78. <https://doi.org/10.1353/jip.2020.0018>
- Clark, A. J. (2016). Empathy and Alfred Adler: An Integral Perspective. *The Journal of Individual Psychology*, 72(4), 237–253. <https://doi.org/10.1353/jip.2016.0020>
- Feist, J., Feist, G., & Roberts, T.-A. (2017). *Teori Kepribadian (Buku 2)* (8th ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Gregory, R. J. (2010). *Tes Psikologi : Sejarah, Prinsip, dan Aplikasi (Jilid 1)* (10th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Kasler, J., & Nevo, O. (2005). Early recollections as predictors of study area choice. *Journal of Individual Psychology*, (61), 217–232.
- Leibin, V., & Bluvshstein, M. (2018). My Remembrances of Heinz and Rowena Ansbacher and Alexandra Adler. *The Journal of Individual Psychology*, 74(2), 238–243. <https://doi.org/10.1353/jip.2018.0015>
- Lent, R. W., Brown, S. D., Nota, L., & Soresi, S. (2003). Testing social cognitive interest and choice hypotheses across Holland types in Italian high school students. *Journal of Vocational Behavior*, 62(1), 101–118. [https://doi.org/10.1016/S0001-8791\(02\)00057-X](https://doi.org/10.1016/S0001-8791(02)00057-X)
- Noe, Raymond, A. (2005). *Employee Training and Development*. New York: The McGraw-Hill.
- Watts, R. E., & Ergüner-tekinalp, B. (2017). Positive Psychology : A Neo-Adlerian Perspective. *The Journal of Individual Psychology*, 73(4), 328–337.